

Pemanfaatan Kartu Kata terhadap Pemahaman Kosakata Baku dan Tidak Baku Peserta Didik

Desy Asfiyatun¹⁾, Purwati Zisca Diana²⁾

¹⁾Universitas Ahmad Dahlan, ²⁾Univeritas Ahmad Dahlan

Key Words:

Kartu Kata, Kosakata Baku, Kosakata Tidak Baku, Sekolah Dasar

Abstrak: Bahasa setiap tahun mengalami perkembangan dan perubahan menyesuaikan perkembangan hidup masyarakat. Perkembangan tersebut tidak terlepas dari pedoman atau kaidah yang telah ditetapkan bersama. Salah satu perkembangan dalam bahasa Indonesia yakni kosakata baku dan tidak baku. Memahami dan menerapkan kosakata tersebut penting untuk dilaksanakan pada jenjang SD yang berguna sebagai dasar memahami bahasa Indonesia secara utuh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui cara simak libat cakap, sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah teknik catat. Berdasarkan hasil data yang telah dianalisis, pemahaman kosakata baku dan tidak baku peserta didik meningkat dengan menggunakan kartu kata, meskipun masih ada peserta didik yang tidak dapat memahaminya dengan baik. Ada tiga faktor yang memengaruhi pemahaman peserta didik mengenai kosakata baku dan tidak baku. Pertama, penggunaan kartu kata dalam kegiatan pembelajaran. Kedua, tingkat konsentrasi peserta didik. Ketiga, ketelitian dan kecermatan peserta didik.

How to Cite: Asfiyatun, D. & Diana, Z. N. (2021). Pemanfaatan Kartu Kata terhadap Pemahaman Kosakata Baku dan Tidak Baku Peserta Didik. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan utama dalam komunikasi bidang pendidikan. Bahasa digunakan sebagai sarana menyampaikan gagasan. Bahasa menjadi salah satu aspek terpenting dalam berkomunikasi. Perkembangan bahasa setiap tahun mengalami perubahan yang menyesuaikan perkembangan masyarakat. Namun, perkembangan bahasa tersebut tidak lepas dari kaidah atau pedoman bahasa yang telah ditetapkan. Selaras dengan hal tersebut, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi mengeluarkan keputusan Nomor 0543a/U/1987. Hal tersebut berisi mengenai bahasa yang selalu disempurnakan dan disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Aspek lain yang tidak dapat dilepaskan dari komunikasi yaitu media. Media yang digunakan dalam dunia pendidikan berupa media tulis dan media lisan. Media tulis adalah salah satu alternatif yang digunakan dalam bidang pendidikan. Media tulis dalam dunia pendidikan harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal itu dilatarbelakangi oleh sekolah merupakan salah satu instansi resmi sehingga bahasa yang digunakan dalam instansi tersebut harus baku. Selaras dengan hal tersebut, Presiden telah mengesahkan Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2019 mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia yang baik dan benar yaitu bahasa yang digunakan sesuai dengan kondisi serta pedoman yang telah ditetapkan.

Pada kurikulum 2013, bahasa Indonesia jenjang Sekolah Dasar (SD) menitik beratkan pada keterampilan menalar dan mengembangkan kemampuan. Atmazaki dalam (Khair, 2018) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan guna peserta didik dapat memahami bahasa Indonesia dan berkomunikasi dengan baik. Bahasa Indonesia pada jenjang Sekolah Dasar (SD) kelas 5 menuntut peserta didik agar dapat memahami dan menerapkan kosakata baku dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini tercantum dalam KD 3.2 Memilah informasi yang diperoleh ke dalam aspek 5 W dan 1 H, serta 4.2 Memaparkan informasi yang diperoleh ke dalam aspek 5 W dan 1 H menggunakan kosakata baku.

Berdasarkan data di lapangan peserta didik menggunakan bahasa yang tidak baku dalam berkomunikasi sehingga mereka tidak memahami kosakata baku. Selain itu, mereka juga tidak menerapkan pedoman bahasa Indonesia yang telah ditetapkan pada kegiatan pembelajaran. Selain dua permasalahan tersebut, guru juga belum menjelaskan mengenai kosakata baku dan tidak baku pada peserta didik. Tentunya, hal tersebut mengakibatkan peserta didik kurang memahami dan menerapkan kosakata tersebut dengan baik. Mempelajari, memahami serta menerapkan kosakata baku penting untuk dilakukan terutama pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Hal ini disebabkan oleh jenjang SD merupakan dasar sehingga peserta didik harus dapat menerapkan dan membedakan kosakata baku dan tidak baku sebagai dasar memahami bahasa Indonesia secara utuh.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti mengambil permasalahan tersebut dalam penelitian ini. Permasalahan yang peneliti angkat yakni bagaimana pemahaman peserta didik kelas 5 di SD Negeri Bojong 03 Kawunganten mengenai kata baku dan tidak baku menggunakan kartu kata. Tujuan diangkatnya masalah tersebut yaitu guna mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap kata baku dan tidak baku menggunakan kartu kata.

Penelitian ini tidak menjadi satu-satunya penelitian yang membahas mengenai pemahaman kosa kata baku dan tidak baku peserta didik. Telah banyak penelitian sebelumnya yang membahas mengenai kosakata baku dan tidak baku. Adapun penelitian yang membahas mengenai kosakata baku dan tidak baku sebagai berikut. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sulis Setiawati tahun 2016 dengan judul penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam pembelajaran kosakata baku dan tidak baku pada siswa kelas IV SD menyimpulkan bahwa Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat digunakan dalam pembelajaran bagi siswa dan guru. Ragam bahasa baku terbagi menjadi tiga, yaitu informasi, kebakuan bahasa dan penggunaan bahasa. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Via Setya Ningrum tahun 2019 dengan judul penggunaan kata baku dan tidak baku di kalangan mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta. Penelitian itu berisi tentang kata baku menjadikan bahasa Indonesia berada pada kedudukan yang tinggi namun, mahasiswa tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

METODE

Jenis yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Jenis tersebut tepat digunakan dalam penelitian bahasa. Hal ini disebabkan oleh jenis tersebut dapat memadankan dengan berbagai hal-hal yang ditemukan (Maleong, 2016). Penelitian kualitatif memiliki tujuan yaitu membantu memahami fenomena bahasa yang ditemukan (Mahsun, 2017). Selain itu, data yang ditemukan oleh peneliti dipaparkan (dideskripsikan) secara jelas. Metode yang digunakan yakni metode simak libat cakap yang dilakukan dengan cara peneliti berpartisipasi dalam pengamatan dan pengumpulan data di lapangan (Sudaryanto dalam Zaim, 2014). Sedangkan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah teknik catat yang dilakukan dengan cara mencatat data yang diperoleh menggunakan kartu data (Sudaryanto dalam Zaim, 2014).

Zaim, (2014) menyatakan bahwa tempat penelitian terbagi menjadi tiga golongan, yakni penelitian perpustakaan, penelitian lapangan dan penelitian non lapangan. Berdasarkan pendapat Zain tersebut, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan. SD Negeri Bojong 03 Kawunganten, Cilacap menjadi tempat penelitian ini. SD tersebut menjadi lokasi yang peneliti pilih dalam penelitian ini karena SD Negeri Bojong 03 Kawunganten merupakan lokasi penempatan dari program Kampus Mengajar angkatan 2. Penelitian ini dilaksanakan selama 15 hari, mulai tanggal 27 Agustus 2021 sampai 10 September 2021 yang digunakan untuk mengambil, menganalisis dan menuangkan hasil analisis data.

Subjek penelitian adalah sesuatu hal yang menjadi permasalahan dalam sebuah penelitian (Lasa, 2017). Subjek yang peneliti digunakan dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas 5 SD Negeri Bojong 03 Kawunganten. Sedangkan objek penelitian yaitu pokok pembahasan yang berhubungan dengan permasalahan yang ditemukan dan dipecahkan oleh penelitan (Lasa, 2017). Objek dalam penelitian ini adalah kata baku dan tidak baku. Selain itu, populasi dari subjek yang digunakan berjumlah 13 yang melingkupi 6 laki-laki dan 7 perempuan. Peralatan yang digunakan untuk menunjang penelitian ini yaitu kartu kata dan tempat untuk menempelkan kartu kata. Peralatan ini dipilih oleh peneliti guna menarik minat peserta didik dalam pembelajaran kosakata baku dan kata tidak baku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti memaparkan data yang telah ditemukan dan telah dianalisis. Berikut ini hasil temuan penelitian yang telah dilaksanakan:

Tabel 1. Hasil Analisis Data Pemahaman Kata Baku dan Tidak Baku Peserta Didik Menggunakan Kartu Kata

No.	Nama Siswa	Kata Baku	Kata Tidak Baku	Presentase Kata Baku	Presentase Kata Tidak Baku	Total
1.	Dila	15	5	75%	25%	100%
2.	Kholif	13	5	65%	25%	90%
3.	Ayu	12	4	60%	20%	80%
4.	Azifa	12	3	60%	15%	75%
5.	Cahya	13	4	65%	20%	85%
6.	Hamzah	10	3	50%	15%	65%
7.	Ilham	12	4	60%	20%	80%
8.	Indah	12	2	60%	10%	70%
9.	Marfin	12	4	60%	20%	80%
10.	Pian	11	4	55%	20%	75%
11.	Rista	13	3	65%	15%	80%
12.	Salma	14	3	70%	15%	85%
13.	Sulung	14	4	70%	20%	90%

Kata baku merupakan kata yang telah disepakati secara bersama-sama yang berlandaskan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Kata baku merupakan kata yang digunakan dalam acara resmi serta sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan (Setiawati, 2016). Kata baku yaitu kata yang digunakan secara tulis maupun lisan yang sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan (Kosasih, E dan Hermawan, 2012). Sedangkan kata tidak baku adalah kata yang keluar dari kaidah yang telah ditetapkan dan digunakan pada kegiatan tidak resmi. Menurut Damayanti dalam (Dari, 2019), kata tidak baku merupakan kata yang biasa digunakan dan keluar dari pedoman yang telah ditetapkan. Sedangkan Mufid dalam (Dari, 2019) menyatakan bahwa kata tidak baku yaitu kata yang keluar dari pedoman yang telah ditetapkan, melingkupi kosakata, pelafalan dan tatabahasanya.

Hasil temuan data yang telah dianalisis pada tabel di atas menunjukkan bahwa peserta didik kelas 5 mampu memahami dan menerapkan kosakata baku dan tidak baku. Meskipun pada awalnya, peserta didik belum memahami kosakata tersebut dengan baik. Hasil temuan data tersebut diperoleh dari angket yang berikan kepada peserta didik kelas 5 SD. Dalam angket tersebut, terdapat 15 kosakata baku dan 5 kosakata tidak baku.

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah peserta didik yang memahami kosakata baku adalah 11 sedangkan 2 peserta didik lainnya masih kurang memahami kosakata baku. Sedangkan jumlah peserta didik yang memahami kosakata tidak baku dengan baik yaitu 12 peserta didik sedangkan 1 peserta didik kurang memahami kosakata tersebut dengan baik. Apabila presentase pemahaman kosakata baku dan tidak baku digabungkan maka terdapat 11 peserta didik yang mampu memahami dengan baik sedangkan 2 peserta didik yang lain kurang memahami kosakata tersebut dengan baik.

Ada tiga faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik terhadap kosakata baku dan tidak baku. Pertama, penggunaan kartu kata dalam kegiatan pembelajaran yang dapat mendukung pemahaman peserta didik mengenai kosakata baku dan tidak baku. Penggunaan kartu huruf dalam penelitian ini merupakan salah satu media yang menyenangkan dan membuat peserta didik berpikir kritis dalam memahami kosakata tersebut. Penggunaan kartu huruf dalam penelitian ini terbukti dapat meningkatkan pemahaman peserta didik

mengenai kosakata baku dan tidak baku meskipun masih ada peserta didik yang belum memahami hal tersebut dengan baik.

Kedua, tingkat konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Tingkat konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran cukup tinggi terlihat bahwa hasil data yang telah dianalisis dari tabel di atas menunjukkan bahwa presentase pemahaman kosakata baku dan tidak baku >75%. Apabila tingkat konsentrasi peserta didik rendah maka tingkat pemahaman peserta didik mengenai kosakata baku dan tidak baku terhitung rendah.

Ketiga, tingkat ketelitian dan kecermatan peserta didik. Peserta didik yang memiliki ketelitian dan kecermatan yang tinggi akan menghasilkan pemahaman yang baik terhadap kosakata baku dan tidak baku namun, apabila tingkat ketelitian dan kecermatan peserta didik rendah maka akan mengakibatkan pemahaman yang kurang. Peserta didik kelas 5 masih kurang teliti dan cermat dalam membedakan kosakata baku dan tidak baku sehingga presentase tingkat pemahaman terhadap kosakata baku dan tidak baku tidak mencapai hasil yang maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, peserta didik kelas 5 Sekolah Dasar (SD) mampu memahami dan menerapkan kosakata baku dan tidak baku. Dari 13 peserta didik terdapat 11 peserta didik yang mampu memahami dan menerapkan serta 2 peserta didik lain kurang memahami kosakata tersebut dengan baik. Penggunaan kartu kata menjadi faktor utama dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap kosakata baku dan tidak baku. Selain itu, faktor konsentrasi peserta didik juga dapat mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik serta ketelitian dan kecermatan peserta didik dalam memahami kosakata baku dan tidak baku.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya sampaikan kepada SD Negeri Bojong 03 Kawunganten yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian. Saya ucapkan terima kasih kepada Ibu Lela Mustika Sari, S.Pd selaku Wali Kelas 5 yang telah mengizinkan saya melaksanakan penelitian di kelas tersebut. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Purwati Zisca Diana, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan saran dan dukungan yang membangun.

REFERENSI

- Dari, I. W. (2019). Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku dalam Teks Narasi pada Siswa Kelas VII SMP N 2 Waway Karya tahun pelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bandar Lampung*.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di SD dan MI. *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2, 81–98.
- Kosasih, E dan Hermawan, W. (2012). *Bahasa Indonesia berbasis Kepenulisan Karya Ilmiah dan Jurnal*. Bandung: Thursina.
- Lasa, H. dan U. S. (2017). *Kamus Kepustakawanan Indonesia edisi 4*. Yogyakarta: Calpulis.
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa: Tahap Strategi, metode dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Maleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Setiawati, S. (2016). Penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Pembelajaran Kosakata Baku dan Tidak Baku pada Siswa Kelas IV SD. *Gramatika*, 2, 44–51.
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural* (Ermanto, ed.). Padang: FBS UNP Press.